

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik

#### **3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1999:325). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2007 berjumlah 390 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih untuk mewakili populasi yang menjadi objek penelitian. Cara yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas tujuan tertentu

(Djarwanto,1996:114). Adapun pertimbangan dan kriteria dalam penentuan sampel tersebut adalah :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang melakukan IPO tahun 2005-2007 di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode sampel dibatasi hanya perusahaan yang listing tahun 2005-2007.
3. Perusahaan yang mengalami underpricing saham tahun 2005-2007.

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan.

### **3.3. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1. Identifikasi Variabel**

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan, maka variabel yang akan dianalisis dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Sebagai Variabel tergantung (*Dependent variabel*) adalah variabel yang besar kecilnya ditentukan oleh variabel bebas. Sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat underpricing dan dinotasikan sebagai variabel Y.
2. Sebagai Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini (X) adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat underpricing saham. Faktor-faktor tersebut adalah reputasi auditor ( $D_1$ ), reputasi penjamin emisi ( $X_2$ ), umur perusahaan ( $X_3$ ), financial leverage ( $X_4$ ) dan *return on asset* ( $X_5$ ).

### 3.3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian yang telah diidentifikasi diatas, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

#### 1. Tingkat Underpricing (Y)

Tingkat underpricing adalah harga yang terjadi karena pihak perusahaan (emiten) dan penjamin emisi menetapkan harga perdana pada tingkat yang lebih rendah dari harga di pasar sekunder. Variable ini di ukur berdasarkan data penawaran umum perdana saham (*offering price*), dari masing–masing perusahaan dengan menggunakan rumus (Indriantoro dan Siti, 1998) sebagai berikut :

$$\text{Abnormal return} = \frac{\text{Harga pada hari pertama penutupan} - \text{harga penawaran}}{\text{Harga Penawaran}}$$

Rumus tersebut Untuk mencari nilai *abnormal return*, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami underpricing (Indriantoro dan Siti, 1998).

#### 2. Reputasi auditor (D<sub>1</sub>)

Reputasi auditor adalah auditor yang mempunyai reputasi tinggi dengan memberikan kualitas pengauditan yang tinggi pula. Variable ini diukur berdasarkan pemeringkatan, berdasarkan pangsa pasar dan jumlah klien yang telah diaudit. Variabel ini merupakan variabel dummy. Dimana skala pengukuran datanya menggunakan skala nominal, dengan ketentuan sebagai

berikut : jika auditor tersebut masuk dalam anggota KAP the big four (Ilhami 2005), yaitu: Prasetio Sarwoko dan Sandjaya bermitra dengan Ernst & Young (EY), Osman Ramli Satrio & Rekan bermitra dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DTT), Siddharta & Rekan bermitra dengan Klynveldt Pield Marwick Goerdeler (KPMG), Haryanto Sahari dan Rekan bermitra dengan Pricewaterhouse (PWC), maka diberi nilai (1) untuk auditor yang prestigious (professional). Jika auditor tersebut tidak masuk dalam the big four, maka diberi nilai (0), artinya auditor tersebut termasuk non prestigious (tidak professional).

### 3. Reputasi penjamin emisi ( $X_2$ )

Reputasi penjamin emisi adalah penjamin emisi yang mempunyai reputasi tinggi dengan memberikan kualitas penjaminan emisi yang tinggi pula. Menurut (Ilhami, 2005), variabel ini diukur berdasarkan banyaknya perusahaan yang dijamin dibandingkan atau dibagi dengan jumlah perusahaan yang IPO.

### 4. Umur Perusahaan ( $X_3$ )

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan mulai berdiri sampai dengan perusahaan tersebut melakukan IPO. Satuan dari variabel ini adalah tahun dan skala pengukurannya adalah skala rasio.

Umur perusahaan = Tahun listing – tahun berdiri.....(Wicaksono, 2005)

### 5. Financial Leverage ( $X_4$ )

Financial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, financial leverage diukur dengan menggunakan

DER. Satuan dari variabel ini adalah prosentase dan skala pengukurannya adalah skala rasio.

Financial leverage ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Sartono, 1998 : 128})$$

#### 6. Return On Asset (X5)

ROA merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Satuan dari variabel ini adalah prosentase dan skala pengukurannya adalah skala rasio. ROA dapat ditunjukkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Sartono ,1998 : 131})$$

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jenis data dokumenter. Karena diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di BEI yang antara lain meliputi :

1. Harga saham perusahaan yang melakukan IPO periode 2005–2007 pada saat penawaran perdana maupun saat penutupan hari pertama *listing* untuk menentukan tingkat underpricing.

2. Prospektus dari perusahaan yang *go public* periode 2005–2007 untuk mengetahui nama penjamin emisi dan akuntan public yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan IPO.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari JSX Index List dan Prospektus Perusahaan. Berupa Laporan keuangan dan data dokumentasi yang mempunyai keterkaitan dengan masalah penelitian reputasi auditor, penjamin emisi, umur perusahaan, finansial leverage, dan return on asset.

#### **3.4.3. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian diusahakan sedapat mungkin membuat data yang lengkap dan objektif. Untuk mempermudah penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan baik yang disediakan maupun yang diminta sendiri dari dokumen-dokumen BEI yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1. Teknik Analisis**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serta landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, financial leverage dan Return On Asset mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat underpricing saham adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel dummy yang dapat dijelaskan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 D_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots \text{(Suharjo, 2008;114)}$$

Dimana :	Y	= Tingkat underpricing saham
	a	= Konstanta persamaan regresi
	D <sub>1</sub>	= Reputasi auditor
	X <sub>2</sub>	= Reputasi penjamin emisi
	X <sub>3</sub>	= Umur perusahaan
	X <sub>4</sub>	= <i>Financial leverage</i>
	X <sub>5</sub>	= Return On Asset
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel bebas
	e	= Kesalahan pengganggu (residual error)

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi membutuhkan beberapa asumsi, diantaranya tiga asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linier yaitu Suharjo (2008;93-103):

1. Tidak boleh ada autokorelasi.
2. Tidak boleh ada multikolinieritas.
3. Tidak boleh ada heteroskedastisitas.

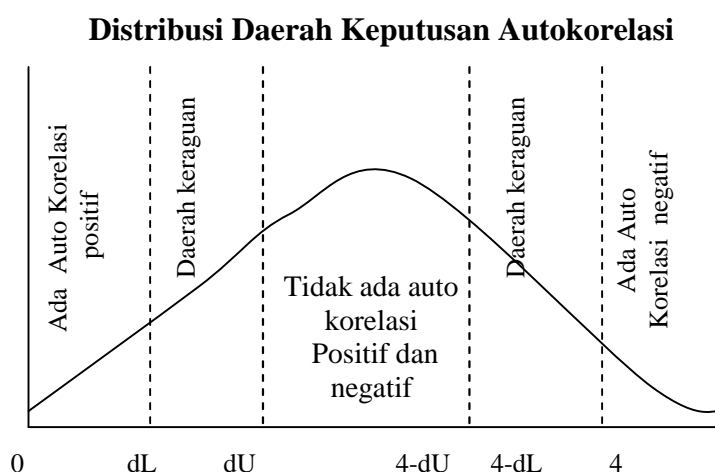
Apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias.

### 1. Uji Autokorelasi

Dapat didefinisikan sebagai korelasi antara data observasi yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*data time series*) atau data yang diambil pada waktu tertentu (*data cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jadi dalam model regresi linier diasumsikan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka perlu dilihat tabel Durbin Watson dengan jumlah variabel bebas ( $k$ ) dan jumlah data ( $n$ ) sehingga diketahui  $d_L$  dan  $d_U$  maka dapat diperoleh distribusi daerah keputusan ada atau terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005;95).

**Gambar 3.1**





## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hubungan antara variabel bebas yang dikatakan memiliki nilai multikolinearitas jika memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak disekitar angka 1 dan angka tolerance tidak mendekati angka 1 serta memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0.5. Pada model regresi linier yang baik tidak boleh terdapat multikolinearitas. Syarat suatu model yang regresi linier yang tidak terdapat multikolinearitas adalah nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2005;91).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar. (Ghozali, 2005;105).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Rank Spearman, yaitu dengan cara mengambil nilai mutlak, dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi adalah nol. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi  $\geq$  nilai koefisien rank spearman maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Suharjo, 2008;103). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas kolmogrov smirnov merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka distribusinya tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka distribusinya normal.

### 3.5.4. Uji Hipotesis

- a. Melakukan uji regresi serentak (Uji F).

Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F ini juga dikenal sebagai *overall test* yang digunakan untuk menguji secara serentak keberartian parameter regresi.

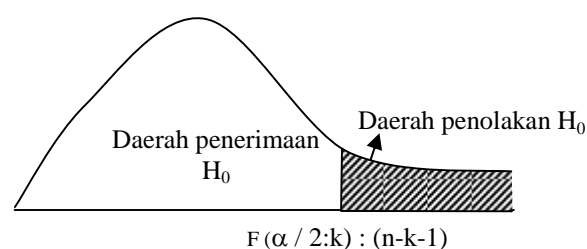
#### Hipotesis Statistik :

$H_0: \beta_i = 0$ , Menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, *financial leverage* dan *return on asset* secara simultan terhadap tingkat *underpricing* saham.

$H_1: \beta_i \neq 0$ , Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, *financial leverage* dan *return on asset* secara simultan terhadap tingkat underpricing saham.

**Gambar 3.2**

Grafik uji F



Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah :

Jika  $F_{hit} \leq F_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hit} \geq F_{tab}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b. Melakukan uji regresi parsial (Uji t).

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen.

**Hipotesis statistik :**

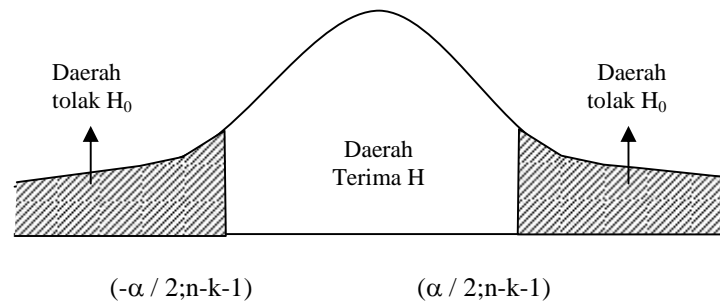
$H_0 : \beta_i = 0$ , Menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, *financial leverage* dan *return on asset* secara parsial terhadap tingkat underpricing saham.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, *financial*

*leverage* dan *return on asset* secara parsial terhadap tingkat underpricing saham.

**Gambar 3.3**

Grafik uji t



Keterangan kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah :

Jika  $t_{hit} \leq t_{tab}$  atau  $-t_{hit} \geq -t_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hit} \geq t_{tab}$  atau  $-t_{hit} \leq -t_{tab}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima